

Research Article

Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Mohammad Khatami¹, Sarah Dina²

1. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mohammadkhatami135@gmail.com
2. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sarahdina925@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 9, 2024
Accepted : Februari 15, 2024

Revised : January 28, 2024
Available online : March 12, 2024

How to Cite: Mohammad Khatami, and Sarah Dina. 2024. "Modernisasi MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (1):184-94. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.629.

Abstrak: This article aims to describe Fazlur Rahman's thoughts on education and their relevance to contemporary Islamic education. The background of this article is based on the reality of moral decline in the midst of modernity. The rise of cases of dichotomy between religious lessons and general lessons to students. Researchers used a qualitative approach in the type of literature study. The primary data uses a book from Sutrisno entitled "Fazlur Rahman, a study of epistemological methods and the education system". The secondary data is in the form of relevant journals and books. The data collection technique uses documentation with content analysis techniques. The results of this study are: First, describes the biography of Fazlur Rahman. Second, Fazlur Rahman's educational thinking emphasizes a number of Islamic teaching concepts related to the world of education. Third, according to Rahman, there are several problems in education that need to be corrected, namely: (1) the misalignment of the goals of Islamic education with positive goals, (2) the existence of a dichotomy in the Islamic education system which causes fragmented learning, (3) the low quality of students, (4) difficulties in finding educators who are qualified, professional, and have creative and integrated thinking, and (5) limited availability of books in libraries.

Keywords: *Islamic Education, Fazlur Rahman, Contemporary Education*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk memaparkan mengenai pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan dan relevansinya dengan Pendidikan Islam kontemporer. Latar belakang artikel ini berdasarkan pada realitas kemerosotan moral di tengah-tengah modernitas. Maraknya kasus dikotomi

antara pelajaran agama dan pelajaran umum ke peserta didik. Peneliti memakai pendekatan kualitatif yang berjenis studi pustaka. Data primer menggunakan buku dari Sutrisno yang berjudul "Fazlur Rahman, kajian terhadap metode epistemologi dan sistem pendidikan". Data sekundernya berupa jurnal dan buku yang relevan. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi dengan teknik analisis konten (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, memaparkan biografi Fazlur Rahman. Kedua, pemikiran pendidikan Fazlur Rahman yang menekankan sejumlah konsep ajaran Islam terkait dengan dunia pendidikan. Ketiga, Menurut Rahman, terdapat beberapa permasalahan dalam pendidikan yang perlu diperbaiki, yaitu: (1) ketidakselarasan tujuan pendidikan Islam dengan tujuan positif, (2) adanya dikotomi dalam sistem pendidikan Islam yang menyebabkan pembelajaran yang terfragmentasi, (3) rendahnya kualitas siswa, (4) kesulitan dalam menemukan pendidik berkualitas, profesional, dan memiliki pemikiran yang kreatif dan terintegrasi, serta (5) keterbatasan ketersediaan buku di perpustakaan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Fazlur Rahman, Pendidikan Kontemporer

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan jiwa kreatif dan kritis umat Muslim. Kita sering melihat banyak lembaga pendidikan yang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang ilmu, sebelum mereka menyadari pentingnya mempelajari dan menerapkan pemikiran tokoh-tokoh ilmuwan Muslim pada zaman sebelumnya. Ketika berbicara tentang pendidikan, masih banyak ditemui keunggulan dan kelemahan pada bidang ilmu di era sebelumnya di berbagai lembaga. Salah satu tokoh ilmuwan Muslim pada abad pertengahan, Fazlur Rahman, berusaha untuk relevan dengan pendidikan saat ini melalui pemikirannya. (Purwaningsih, 2019: 408–24)

Fazlur Rahman merupakan salah satu tokoh yang begitu *concern* dalam konsep pembaruan Islam melalui pendidikan. Ia mengusulkan konsep pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan melihat pendidikan sebagai alternatif untuk mencapai pembaruan. Pendidikan Islam dalam konsep ini didasarkan pada nilai-nilai sejati Islam yang muncul dari interpretasi Al-Qur'an secara sistematis dan komprehensif. Dengan pendekatan ini, pendidikan sekuler modern secara signifikan terintegrasi ke dalam budaya Islam yang menyeluruh (Dinata et al., 2023).

Ketika memasuki abad ke-18, dunia Islam mengalami tekanan yang signifikan akibat penetrasi dari dunia Barat. Hal ini membuat umat Islam sadar akan kemunduran mereka jika dibandingkan dengan kemajuan yang dicapai oleh Barat. Salah satu cara dan solusi untuk dapat mengatasi adanya kemerosotan yang terjadi dikalangan umat Islam itu, maka tepatnya pada abad ke-20 umat Islam mulai melakukan pembaharuan-pembaharuan di segala bidang termasuk dalam aspek pendidikan, namun ternyata meskipun adanya suatu usaha yang dilakukan guna melaksanakan perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan Islam, masih banyak persoalan-persoalan yang muncul dimana belum menemukan jawaban yang tepat atas permasalahan tersebut.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri tidak lagi diarahkan pada sesuatu hal yang baik dan positif, bahkan tujuan pendidikan Islam sekarang cenderung fokus hanya pada kehidupan ukhrowi saja hingga bersifat defentif, yakni suatu sikap menyelamatkan umat Islam terhadap maraknya pencemaran dan kerusakan yang diakibatkan oleh hadirnya pemikiran Barat,

tentunya gagasan tersebut akan dalam mengancam standar moralitas tradisional Islam (Aziz, 2019: 82-93).

Fazlur Rahman adalah seseorang tokoh yang mempunyai pengaruh besar pada abad ke-20, dikenal di Pakistan, Malaysia, Indonesia, serta jika di dunai Barat ada di Chicago, Amerika Serikat. Ia mempunyai pemikiran yang relevan dengan persoalan tersebut, dan mampu mengkritisi warisan Islam dan tradisi Barat dengan sikap yang kritis. Beliau sukses dalam memberikan sebuah metode dimana metode tersebut dalam dijadikan sebagai jawaban dan solusi atas persoalan yang dihadapi oleh umat Islam saat ini (Fathonah, 2018: 71). Dalam kaca mata Fazlur bahwa pendidikan Islamm bukan hanya semata mempersiapkan perlengkapan-perengkapan atau kualitas pengajaran saja, melainkan menciptakan para intelektualitas Islam sebab itu merupakan bagian esensi inti dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam juga diharapkan dapat melahirkan dan memunculkan para cendikiawan muslim yang memiliki rasionalitas yang tinggi serta kritis terhadap permasalahan yang muncul dari kalangan masyarakat. Ulama yang mempunyai sifat ktiris, jujur, disiplin, rendah hati adalah sosok yang sangat dinantikan dan diharapkan umat Islam (Yumnah, 2019: 16-17).

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui karya-karya yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian. Kajian pustaka merupakan tahapan penting yang harus dilakukan dalam penelitian, terutama dalam penelitian ilmiah, baik untuk pengembangan aspek teoritis maupun untuk mendapatkan manfaat secara efisien (Supranto, 2003). Dalam penelitian kepustakaan ini, sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, artikel, dokumen, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan tema penelitian.

Terdapat dua sumber yang digunakan oleh penulis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Studi literatur yang digunaka dalam penelitian ini berupa sumber primer yakni buku berjudul "Fazlur Rahman, Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan", sedangkan sumber pendukungnya ialah berupa buku teks, e-book, artikel, majalah, dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menganalisis dan menelaah jurnal, buku, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini pemaparkan yakin: 1. Biografi dan latar belakang Fazlur Rahman, serta 2). Konsep pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Fazlur Rahman

Rahman dilahirkan pada tanggal 21 September 1919 di wilayah Hazara di India, yang saat ini terletak di sebelah Pakistan. Sesuai dengan ajaran pribadinya, Rahman dan masyarakat sekitarnya melaksanakan praktik ibadah sehari-hari seperti zakat, infaq, shadaqah, serta kewajiban ibadah. Ayah Rahman yakni Maulana Sahab Al-din, yang merupakan sosok muslim terkenal dari Deoband. Rahman begitu teramat beruntung sebab mempunyai ayah yang sangat memahami Pendidikannya. Rahaman selalu mendapatkan dukungan serta dorongan dari ayahnya untuk terus memahami

dan mempelajari al-Qur'an. Hingga pada umur 10 tahun beliau sudah mampu menghafal al-Qur'an (Junaidi *et al.*, 2022). Rahman menganggap bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan membentuk karakter dalam praktik keagamaan. Salah satu faktor terpenting di antaranya adalah kemampuan seorang ibu untuk mendidik anaknya tentang agama di dalam rumah dengan disiplin yang ketat. Hal ini membantu anak-anak mengatasi berbagai masalah dan kesulitan dalam masyarakat modern sambil tetap memperhatikan pelajaran yang telah mereka pelajari, terutama mengenai kejujuran, kasih sayang, dan kesucian hati. Pengaruh yang kuat dari ayah dan ibunya memiliki peran penting dalam menciptakan sebuah praktik keagamaan Rahman. Tidak hanya itu, ibunya selalu memberikan bimbingan dan pengajaran nilai-nilai kebaikan berupa kasih sayang, kesabaran, dan cinta kasih. Tentunya kedua orang tua ini senantiasa mensupport dalam menciptakan kepribadian Rahman yang baik yang berintelektualitas di masa yang akan datang (Sutrisno, 2005: 60-61).

Pada tahun 1933, Rahman melanjutkan pendidikannya di salah satu kota terbesar kedua di Pakistan yakni Punjab, dimana sekolah tersebut tergolong sekolah modern. Selanjutnya, pada tahun 1940 Rahman mampu menyelesaikan pendidikan dan lalu menadapatkan gelar BA pada jurusan Bahasa Arab di Universitas Punjab dan pada tahun 1942 Raham juga berhasil memperoleh gelar M.A. Merasa tidak puas akan pendidikan yang selama ini ia raih, maka pada tahun 1946, Rahman memiliki tekad untuk melanjutkan studi tingkat doktoralnya di salah satu universitas ternama di Inggris yakni *Oxford University* dan pada tahun 1952 Rahman berhasil memperoleh gelar Ph. D dalam bidang ilmu filsafat. Selama studinya berlangsung, Rahman banyak sekali mendapatkan ilmu-ilmu baru yang kemudian dengan teramat tekun ia mempelajari ilmu-ilmu tersebut, salah satu ilmunya itu adalah ilmu "*lughah*" atau bahasa. Rahman mahir dalam berbagai macam bahasa seperti bahasa Yunani, Inggris, Latin, Jerman, Turki, Arab, bahkan Urdu. Dengan keahlian Rahman dalam berbahasa ini sangat membantunya dalam menekuni dan memperdalam pengetahuannya tentang kajian Islam (Prayitno and Qodat, 2019: 34-35).

Rahman tinggal di Kanada selama tiga tahun lamanya, setelah itu Rahman kembali ke kampung halamannya dan berencana menggarap proyek penting dalam hidupnya. Rahman diangkat menjadi direktur di *Institute of Islamic Research* serta menjadi pelopor penerbitan yang terindek internasional yakni *Journal of Islamic Studies*. Rahman berupaya menyatukan dan memadukan antara pengetahuan umum dan agama sebagai wujud metode pengembangan kajian riset tersebut, hal ini ia lakukan agar keduanya terintegrasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Rahman berharap agar setia individu tidak hanya paham akan agama namun juga mahir dalam bidang sains atau ilmu umum. Selain menjadi direktur di lembaga riset, maka pada tahun 1964 ia juga diangkat menjadi direktur *Advisory Council of Islamic Ideology* oleh pemerintah Pakistan (Mawaddah and Karomah, 2018: 19).

Selanjutnya pada tahun 1960, Rahman kembali ke Pakistan lalu ia diminta untuk menjabat sebagai Direktur *Institute of Islamic Research* yang dulunya posisinya hanya sebagai staff biasa. Namun, ketika Rahman ditunjuk menjadi Direktur banyak pihak-pihak yang tidak menunjukkan respon baik kepadanya, seperti dari kalangan ulama tradisional. Mereka berasumsi bahwa jabatan direktur tersebut hanya berhak kepada siapa saja yang mengenyam pendidikan secara tradisional juga. Sedangkan,

Rahman dianggap sebagai sosok tokoh modernis yang telah menadapatkan serta berbaur dengan pendidikan dari dunia Barat (Suryadi, 2020).

Fazlur Rahman termasuk sosok yang kontroversial pada saat ini. banyak para ulama yang sepakat dengan pendapatnya namun ada juga yang kontra dengannya. Akan tetapi, ketika gagasan-gagasannya yang konstroversial itu dianalisis secara kritis, maka ditemukan banyak hal yang pantas untuk diaresiasikan setinggi mungkin sebab banyak gagasannya yang cerdas dan sesuai dengan konteksnya (Moch, 2019: 6).

Pada tahun 1969, Rahman memutuskan untuk pindah dari Pakistan ke Los Angeles dan menerima sebuah tawaran besar dari Universitas California, Rahman juga diberikan kesempatan untuk menjabat sebagai Guru Besar Pemikiran Islam dengan concern pada beberapa jurusan seperti al-Qur'an, filsafat Islam, tasawuf, hukum Islam, pemikiran politik Islam, modernisasi Islam, dan kajian Islam lainnya (Hamsah & Nurchamidah, 2019).

Selama menghabiskan waktu selama 18 tahun di Chicago, Fazlur Rahman dengan tanpa henti mengkomunikasikan gagasan-gagasannya melalui tulisan dan pidato. Selama masa tersebut, ia menghasilkan karya-karya intelektual yang luar biasa, termasuk buku dan artikel yang tersebar di berbagai jurnal ilmiah di Amerika Serikat, Eropa, dan Asia. Akhirnya, sosok yang penuh kontroversi ini menghembuskan nafas terakhirnya dan kembali ke hadirat ilahi pada 26 Juli 1988 atau tahun 1408 Hijriyah (Abu Muhammad Iqbal, 2020: 605).

Konsep Pemikiran Fazlur Rahman

Sebagai seorang pemikir Islam pada era modern, Fazlur Rahman sering membahas berbagai isu terkait pendidikan Islam dalam karyanya. Bahkan, dalam beberapa buku, ia memberikan perhatian serius terhadap pendidikan sebagai topik yang penting. Baginya, pendidikan menjadi sarana penting untuk menyadarkan umat Islam agar dapat mengejar ketertinggalannya dari dunia Barat. Berikut ini beberapa pemikirannya dalam bidang Pendidikan (Yanuar Arifin, 2018: 451-454), yakni:

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, ada tiga istilah yang sering digunakan oleh para pakar untuk merujuk pada pendidikan Islam, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Ketiga istilah ini memiliki akar kata yang berbeda. *Ta'lim* adalah bentuk masdar dari kata *allama* yang berarti proses pemberian atau penyampaian pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Sedangkan, *ta'dib* berasal dari kata dasar *addaba-ya'dubu* yang mencakup konsep pemilihan perilaku yang baik dan sopan santun.

2. Pendidikan Islam Kritis dan Kreatif

Sifat kritis Fazlur Rahman, yang pada awalnya bermula dari kritik terhadap warisan Islam dan peradaban Barat, akhirnya berkembang ke seluruh aspek kehidupannya. Pola pikir Fazlur Rahman sebagai seorang tokoh pemikir neomodernis, yang tercermin dalam perkataan, perhatian, dan tindakannya, tidak diragukan lagi memancarkan semangat untuk tidak dengan mudah mempercayai segala sesuatu. Selain sifat kritisnya, semangat kreativitas juga terpancar dalam diri Fazlur Rahman. Sifat tersebut pada akhirnya menjadi modal bagi Fazlur Rahman untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi umat, termasuk di bidang pendidikan. Sifat kritis dan kreatif juga menjadi dasar utama bagi Fazlur

Rahman dalam mengatasi dilema antara ilmu umum dan agama, serta dualisme sistem pendidikan tradisional dan modern. Dengan kata lain, kedua sifat ini telah menghasilkan gagasan dan konsep pendidikan Islam yang ideal, yaitu pendidikan Islam yang memiliki sifat kritis dan kreatif.

3. Konsep Guru Ideal

Fazlur Rahman mengemukakan bahwa salah satu karakteristik utama ilmu pengetahuan adalah pentingnya peran individu guru. Dengan kata lain, seorang guru merupakan sosok yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Kehadirannya menjadi "*magnet*" yang mendorong para murid untuk belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan lebih dalam.

Syarat berikutnya adalah kemampuan menulis bagi seorang guru. Fazlur Rahman sering menggambarkan dalam tulisannya kehidupan para ulama masa lalu yang selalu aktif menulis. Mereka adalah penulis yang produktif, bahkan banyak di antara mereka yang menulis dalam bentuk komentar terhadap pemikiran ulama lainnya. Semua ini, menurut pendapat penulis, menunjukkan betapa pentingnya kesadaran dalam menulis atau berkreasi bagi para guru (Saefiyani & Misbah, 2022).

Terakhir, salah satu syarat bagi seorang guru yang ideal adalah kemampuan untuk merancang kurikulum yang sesuai untuk para murid. Fazlur Rahman menjelaskan bahwa biasanya kurikulum pendidikan disusun berdasarkan urutan mata pelajaran. Namun, hal ini dapat memiliki dampak negatif, seperti menghabiskan waktu yang terlalu lama untuk satu mata pelajaran tertentu. Sebagai alternatif yang lebih efektif, seorang guru perlu memiliki kebijaksanaan dan kecerdasan dalam menyusun kurikulum agar tidak mengabaikan potensi para murid. Perkembangan pemikiran dan karya-karyanya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga periode, (Sutrisno, 2006: 65-66), yakni:

Periode pertama, pada saat periode ini Rahman mulai membentuk dan membangun dasar-dasar pemikirannya sehingga menghasilkan sebuah karya. Periode ini diawali sejak Rahman belajar sampai menjelang kepulangannya di Pakistan, setelah mengajar di Universitas Durham, Inggris, untuk beberapa waktu. Jika dilihat dari segi epistemologi bahwa pemikiran Rahman pada saat periode awal ini difokuskan pada pendekatan sejarah (*history*). Pendekatan ini melihat bahwa sanya Islam tidak hanya bersumber dari sudut pandang al-Qur'an dan hadist melainkan dari realita masyarakat kala itu.

Periode kedua, pada periode ini Rahman mulai mengalami perkembangan dan pertumbuhan menuju suatu kedewasaan, periode ini dimulai ketika saat itu ia kembali di Pakistan dari kepulangannya di Inggris hingga menjelang keberangkatannya ke AS. Rahman ketika itu sangat sibuk dalam menjalani amanahnya sebagai direktur riset Islam serta sebagai staf penasehat ideologi Islam pemerintahan Pakistan.

Periode ketiga, pada periode ini dikenal dengan masa kematangan, dimana Rahman sudah mencapai kahikat kedewasaan yang sebenarnya baik dari segi sika hingga cara berpikrnya dan berkarya, tentu periode ini berbeda dengan periode sebelumnya. Ketenangan dalam berpikir dan mempunyai waktu yang begitu luas dialami Rahman pada periode ini. Periode ini dimulai sejak kedatangan Rahman di Amerika hingga wafatnya pada tahun 1988. Dilihat dari segi epistemologi bahwa Rahman berhasil menyatukan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan histori dan pendekatan normatif dalam menggali dan memahami ayat-ayat di dalam al-Qur'an

sebagai jawaban serta solusi atas persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat (Fathorrahman, 2022).

Pembahasan secara mendalam mengenai pemikiran dan karya Rahman dari setiap periode (Armansyah & Aziz, 2023) adalah sebagai berikut:

1. Periode Pembentukan

Pada periode ini, Rahman berhasil menulis tiga karya intelektual yang signifikan, antara lain: (1) "*Avicenna's Psychology*," yang berisi studi tentang pemikiran Ibn Sina yang terdapat dalam kitab *Al-Najat*, (2) "*Avicenna's De Anima, being the Psychological Part Of Kitab al-Shifa*," yang merupakan penyuntingan dari bagian *Al-Nafs* dalam kitab *Al-Shifa*, dan (3) "*Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy*," yang merupakan karya orisinal Rahman yang paling penting pada periode ini. Karya terakhir ini dipengaruhi oleh keprihatinan Rahman terhadap kurangnya minat dan perhatian dari sarjana Muslim modern terhadap doktrin-doktrin kenabian. Perhatian Rahman pada periode ini juga difokuskan pada analisis kritis terhadap perkembangan internal Islam pada era modern. Dalam tulisan-tulisan ini, Rahman menunjukkan sikap kritis terhadap modernisme Islam, meskipun seringkali ia juga membelanya dari serangan-serangan ideologi Barat.

2. Periode Perkembangan

Periode ini ditandai oleh perubahan yang radikal. Pada periode pertama, Rahman tidak menunjukkan minatnya dalam memahami studi-studi normatif dalam Islam. Selain itu, karya-karya yang dihasilkannya lebih mencerminkan dirinya sebagai seorang orientalis Muslim yang memiliki kualitas yang cukup tinggi. Maka, pada periode kedua ini, ia terlibat secara intensif dalam upaya merumuskan kembali Islam sebagai respons terhadap tantangan dan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer, terutama di Pakistan.

Rahman begitu kritis terhadap ide-ide keagamaan yang muncul dari kalangan modernis klasik, namun ia belum sepenuhnya membedakan dirinya dari mereka. Demikian pula, Rahman menyadari bahwa pendekatan historis merupakan metode yang penting dalam memahami Al-Quran, namun pada periode kedua ini, ia belum mengembangkan rumusan metodologi yang sistematis dan komprehensif. Kesibukannya sebagai direktur lembaga riset Islam dan anggota dewan penasihat ideologi Islam pemerintah Pakistan, serta keterlibatannya dalam menangani kontroversi-kontroversi yang timbul sehubungan dengan gagasan-gagasannya, telah menghabiskan waktu dan energinya sehingga belum ada kesempatan untuk merumuskan metodologi yang lebih terperinci. Barulah pada periode ketiga, ketika ia telah pindah ke Chicago, Rahman memiliki waktu luang yang cukup untuk mengembangkan metodologi yang sistematis dan komprehensif tersebut.

3. Periode Kematangan

Pada tahun 1970 Rahman pindah ke Chicago, maka karya gemilangnya mencakup berbagai macam studi tentang kajian keislaman, baik menggunakan pendekatan histori maupun normatif. Rahman sangat antusias dan aktif dalam kegiatan ilmiah yakni menulis artikel yang terindeks internasional

Setelah pindah ke Chicago pada tahun 1970, karya-karya intelektual Rahman mencakup berbagai studi tentang Islam, baik yang bersifat normatif maupun historis. Ia aktif menulis artikel untuk jurnal internasional dan ensiklopedia. Pada

periode ini, ia berhasil menyelesaikan beberapa buku, yang pertama adalah "*Philosophy of Mulla Shadra Shirazi*." Buku ini merupakan studi historis Rahman tentang pemikiran Shadr al-Din al-Syirazi. Dalam buku ini, Rahman mengungkapkan kembali tesisnya untuk membantah pandangan keliru para sarjana Barat modern tentang pemikiran Shadra Shirazi.

Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Pada Pendidikan Kontemporer

Fazlur Rahman memiliki beberapa prinsip pendidikan yang nilainya akan dinilai berdasarkan penerapannya (Mawaddah and Karomah, 2018: 19), di antaranya sebagai berikut:

1. Dasar Pendidikan

Menurut pandangan Fazlur Rahman, Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam pendidikan. Ajaran-ajaran Al-Qur'an menjadi landasan untuk pengembangan akhlak manusia yang kreatif. Inti dari Al-Qur'an adalah memfokuskan pada kemanusiaan dan upaya untuk memperbaikinya. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat pokok yang dapat dijadikan dasar pendidikan Islam, seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), nilai-nilai kemanusiaan, persatuan umat, dan konsep rahmatan *lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam semesta).

2. Islam Pengertian Pendidikan

Rahman berpendapat bahwa pendidikan Islam memiliki dua prinsip utama. Pertama, prinsip tersebut berkaitan dengan pengajaran Islam di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kedua, prinsip tersebut melibatkan metode pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang terintegrasi, memiliki pemikiran kritis, dinamis, inovatif, dan memiliki kualitas lainnya.

3. Tujuan Pendidikan

Menurut pandangan Fazlur Rahman, terdapat tiga tujuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan pertama pendidikan menurut Fazlur Rahman adalah untuk mengembangkan manusia menjadi makhluk yang berfungsi penuh. Dalam konteks ini, pengetahuan yang diperoleh diarahkan agar dapat berfungsi sebagai organ yang produktif secara kreatif.

b. Tujuan kedua pendidikan menurut Fazlur Rahman adalah menyelamatkan manusia dari diri mereka sendiri, untuk diri mereka sendiri, dan untuk menghormati diri mereka sendiri. Pendidikan dipandang sebagai pilihan terbaik untuk pertumbuhan individu dalam mengembangkan kualitas yang terdapat dalam diri mereka.

c. Tujuan ketiga pendidikan menurut Fazlur Rahman adalah menciptakan ilmuwan-ilmuwan yang mahir dalam mengintegrasikan atau menyatukan ilmu agama dengan ilmu umum (Syahri Syahri, 2022).

4. Peserta Didik

Menurut pandangan Fazlur Rahman, generasi saat ini menghadapi permasalahan serius akibat dikotomisasi, yang menyebabkan munculnya kepribadian ganda (*split personality*). Dalam konteks ini, Fazlur Rahman berpegang pada prinsip bahwa ilmu bersumber dari Allah Swt. Untuk mengatasi masalah ini, Rahman

merencanakan penyediaan materi pendidikan yang bersifat historis, kritis, dan holistik sebagai alternatif yang dapat menjawab persoalan yang dihadapi.

5. Pendidik

Dalam ajaran Islam, seorang ayah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan anak dengan memaksimalkan semua potensinya, baik secara afektif, kognitif, maupun psimotorik. Fazlur Rahman menyayangkan bahwa guru-guru berkualitas jarang ditemui di lembaga-lembaga pendidikan.

Rahman mengemukakan beberapa ide untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga pendidik, yang antara lain sebagai berikut:

- a. Menyaring dan mempersiapkan siswa yang memiliki karakter terbaik dan bakat yang luar biasa, serta memiliki komitmen yang teguh terhadap agama Islam.
- b. Meningkatkan jumlah madrasah yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi atau mempersiapkan calon doktor dengan pendekatan Barat sebagai ahli terkemuka dalam studi bahasa Arab, Persia, dan Islam.
- c. Pendidikan tentang Islam harus diajarkan kepada pendidik di negara-negara lain, terutama di Barat. Rahman memperolehnya saat menjabat sebagai direktur Institut Pusat Penelitian Islam Pakistan.
- d. Mengajar bahasa Arab dan disiplin ilmu Islam klasik di sekolah-sekolah yang dilengkapi dengan teknologi modern dan fasilitas bahasa Arab yang memadai, serta mendorong studi ilmu-ilmu sosial yang terkait dengan latihan Bahasa dan disiplin tersebut.
- e. Mendorong pendidik untuk secara kreatif mengakses karya-karya keislaman dengan memiliki tujuan yang jelas.

Menurut Rahman, kemajuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan mendapatkan pendidikan modern dan kemudian berupaya mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut dokumen tersebut, pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan (Rohman & Muafatun, 2022), berikut:

1. Perlu ditingkatkan ideologi pendirian Islam terkait pembelajaran dan pertumbuhan intelektual.
2. Pendidikan tinggi Islam menggabungkan ilmu pengetahuan (dalam konteks pendidikan agama dan umum) untuk kepentingan kemanusiaan.
3. Mengakui pentingnya bahasa dan mengembangkannya sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Peningkatan dalam konteks metode pengajaran Islam, terutama peralihan dari pendekatan repetitif dan hafalan ke pemahaman dan analisis. (Najib, 2015)

KESIMPULAN

Rahman dilahirkan pada 21 September 1919 di wilayah Hazara, India, yang kini berada di Pakistan. Ia meninggal dunia pada 26 Juli 1988. Pemikiran pendidikan Fazlur Rahman menekankan sejumlah konsep ajaran Islam terkait dengan dunia pendidikan. Adapun Kontribusi Rahman terhadap pendidikan Islam modern dibahas secara terperinci, diikuti dengan eksplorasi tentang pertumbuhan pendidikan Islam di negara-negara Muslim pada era modern. Menurut Rahman, terdapat beberapa

permasalahan dalam pendidikan yang perlu diperbaiki, yaitu: (1) ketidakselarasan tujuan pendidikan Islam dengan tujuan positif, (2) adanya dikotomi dalam sistem pendidikan Islam yang menyebabkan pembelajaran yang terfragmentasi, (3) rendahnya kualitas siswa, (4) kesulitan dalam menemukan pendidik berkualitas, profesional, dan memiliki pemikiran yang kreatif dan terintegrasi, serta (5) keterbatasan ketersediaan buku di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Iqbal. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Armansyah, A. D., & Aziz, A. N. (2023). Perkembangan Tokoh dan Agama Islam di Pakistan. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 3(1), 25–38.
- Aziz, N. (2019). Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Filsafat Pendidikan Dalam Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19(2), 82–93. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1605>
- Dinata, S., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). FAZLUR RAHMAN : ESENSI PENDIDIKAN ISLAM. *OURNAL REGYRESEARCH IN EDUCATION AND TECHNOLOGY*, 2(1), 44–52.
- Fathonah, P. (2018). Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 78.
- Fathorrahman, E. Z. (2022). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVENSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (TELA ' AH PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN) 2 Ervina Zulfa. *Jurnal Reflektika*, 17(2), 431–460.
- Hamsah, M., & Nurhamidah. (2019). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme*. 5(2), 158–159.
- Junaidi, S., Matroni, F., Pamekesan, M., & Sumenep, S. P. (2022). PEMIKIRAN MODERNIS MUHAMMAD IQBAL DAN FAZLUR. *Kariman*, 10, 187–206.
- Mawaddah, U., & Karomah, S. (2018). Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 19. [https://doi.org/10.25299/ALTHARIQAH.2018.VOL3\(1\).1516](https://doi.org/10.25299/ALTHARIQAH.2018.VOL3(1).1516)
- Moch., T. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman). *Edureligia*, 3(1), 6.
- Moh. Mujibur Rohman, S. M. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam : Sebuah Studi Analisis Model Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman Moh. Mujibur Rohman 1 , Siti Muafatun 2. *Akademika:Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 18(2), 109–124.
- Najib, A. (2015). Pembaharuan Pendidikan Islam Konsep Pendidikan Tinggi Islam Menurut Pemikiran Fazlur Rahman. *Pendidikan Islam*, 9(2), 124.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 34–35. <https://doi.org/10.30659/JSPI.V2I2.5150>
- Purwaningsih, D. (2019). Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dalam Dunia Modern. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(4), 408–424. <https://doi.org/10.19109/pairf.vii4.3524>
- Saefiyani, Misbah, M. (2022). Konsep Ideal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

- Tinjauan Psikologis dan Paedagogik. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 147–164.
- Supranto. (2003). *Metode Riset*. Rineka Cipta.
- Suryadi, A. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman* (M. Damopoli & Salahuddin (eds.); Issue October). CV Jejak.
- Sutrisno. (2005). *Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. (2006). *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Syahri Syahri. (2022). PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FAZLUR RAHMANDALAM PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2, 1–11.
- Yanuar Arifin. (2018). *Pemikiran-pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. IRCISoD.
- Yumnah, S. (2019). Perspektif Fazlur Rahman tentang Modernisasi Pendidikan Islam. *JIE Journal of Islamic Education*, 4(1), 16–17. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i2.52>